

**PROMOSI KESEHATAN MELALUI MEDIA MASSA UB ONTV DENGAN TEMA
“CEGAH INFEKSI MENULAR SEKSUAL DENGAN SAY NO TO FREE SEKS”**

**Health Promotion Through UB OnTV Mass Media With the Theme "Prevent Sexually
Transmitted Infections by Say No To Free Sex"**

Eva Rosdiana¹⁾, Nana Afridayanti²⁾, Mira Abdullah³⁾

1 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia

Email : eva_rosdiana@uui.ac.id

2 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia

Email : nanaafridayanti@gmail.com

3 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia

Email : mira_abdullah@gmail.com

Abstrak

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan penyakit infeksi menular yang terjadi akibat penularan virus, bakteri dan jamur melalui hubungan seksual yang dilakukan oleh pasangan yang bukan suami istri. Penyakit ini dapat ditularkan melalui hubungan seksual baik secara anal maupun oral, baik sesama jenis maupun berlawanan jenis. Dewasa ini penyakit IMS semakin merebak di masyarakat khususnya kalangan remaja. Sebagian besar remaja telah terlibat dalam pergaulan bebas yang menjerat mereka ke dalam infeksi menular seksual. Pergaulan bebas sendiri bermakna menjalin hubungan pertemanan antara lawan jenis secara bebas tanpa mematuhi norma dan aturan agama. Pergaulan bebas merupakan tindakan yang menyimpang dan melewati batas, karena pergaulan bebas merupakan pintu masuk ke dalam perilaku seks bebas pada remaja yang menyebabkan sebagian besar remaja menderita penyakit IMS. Perilaku seks bebas sendiri adalah perilaku seksual yang dilakukan karena adanya dorongan hasrat dan nafsu seksual baik sesama jenis maupun lawan jenis yang dilakukan pada pasangan yang belum memiliki ikatan nikah secara sah. Bentuk-bentuk dari perilaku ini dapat beraneka ragam dimulai dari tingkatan paling rendah seperti berciuman, berpelukan hingga ketinggian paling tinggi yaitu melakukan hubungan layaknya suami istri. Perilaku seks bebas selain memberikan dampak psikologis pada remaja ternyata juga memberikan dampak fisik yang sangat berbahaya bagi kesehatan remaja yaitu penyakit IMS. Adapun jenis penyakit IMS yang dapat ditularkan melalui perilaku seks bebas diantaranya penyakit gonorrhoe, sifilis, kamiloma akuminata, klamidia, kutil kelamin, infeksi jamur (candida), herpes simplex, hepatitis B bahkan yang lebih berbahaya lagi yaitu HIV-AIDS. Upaya yang dilakukan agar tidak terjadinya Infeksi Menular Seksual (IMS) maka satu-satunya cara yang dapat dilakukan adalah dengan tidak melakukan perilaku seks bebas. Namun yang menjadi tantangan saat ini adalah apakah kita mampu untuk menghindari diri agar tidak terjerumus ke dalam perilaku seks bebas. Salah satu cara yang bisa dilakukan agar generasi bangsa dapat terhindar dari perilaku seks bebas adalah dengan memberikan pendidikan dan penyuluhan kesehatan tentang bahaya seks bebas. Untuk itu perlu dilakukan promosi kesehatan kepada masyarakat khususnya remaja agar dapat mencegah penyakit IMS dengan tidak melakukan perilaku seks secara bebas serta menghindari pergaulan bebas pada remaja.

Kata Kunci : Infeksi Menular Seksual, Promosi Kesehatan, Pergaulan bebas

Abstract

Sexually Transmitted Infections (STIs) are infectious diseases that occur due to transmission of viruses, bacteria and fungi through sexual intercourse by non-husband and wife partners. This disease can be transmitted through oral and anal intercourse, both same-sex and opposite-sex. Currently, STIs are increasingly spreading in society, especially among teenagers. Most of the teens have engaged in promiscuity that ensnares them into sexually transmitted infections. Promiscuity itself means establishing friendships between the opposite sex freely without complying with religious norms and rules. Promiscuity is an act that deviates and crosses boundaries, because promiscuity is the entrance to free sex behavior in adolescents which causes most teenagers to suffer from STIs. Free sex behavior itself is sexual behavior that is carried out because of the encouragement of sexual desire and lust both of the same sex and the opposite sex which is carried out on couples who do not have a legal marriage bond. The forms of this behavior can vary starting from the lowest level such as kissing, hugging to the highest level of having relationships like husband and wife. Free sex behavior in addition to having a psychological impact on adolescents, it also has a very dangerous physical impact on adolescent health, namely STDs. The types of STIs that can be transmitted through free sex include gonorrhoea, syphilis, candidoma acuminata, chlamydia, genital warts, fungal infections (candida), herpes simplex, hepatitis B and even more dangerous, namely HIV-AIDS. Efforts are being made to prevent Sexually Transmitted Infections (STIs) from occurring, the only way that can be done is not to engage in free sex. But the challenge now is whether we are able to avoid ourselves so as not to fall into free sex behavior. One way that can be done so that the nation's generation can avoid free sex behavior is to provide education and health counseling about the dangers of free sex. For this reason, it is necessary to promote health to the community, especially adolescents so that they can prevent STIs by not engaging in sexual behavior freely and avoiding promiscuity in adolescents.

Keywords: *Sexually Transmitted Infections, Health Promotion, Promiscuity*

1. PENDAHULUAN

Menurut Unesco Infeksi menular seksual (IMS) merupakan infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual, yang populer disebut penyakit kelamin. Semua teknik hubungan seks lewat vagina, dubur atau mulut dapat menjadi wahana penularan penyakit kelamin. Penyebab infeksi tersebut diantaranya adalah bakteri (misalnya gonore,

sifilis), jamur, virus (misalnya herpes, HIV), atau parasit (misalnya kutu), penyakit ini dapat menyerang pria maupun wanita (Tuntun, 2018).

Menurut data WHO penderita IMS pada tahun 2015 sebanyak 250 juta (20%), tahun 2014 sebanyak 470 juta (21%), dan tahun 2013 sebanyak 340 juta (20%). Sedangkan penderita di asia tenggara

terdapat 151 juta penderita IMS (Yanuarti, 2020).

Kejadian IMS yang paling banyak ditemukan di Indonesia adalah sifilis dan Gonorrhoe, dimana jumlah kasus sifilis yang dilaporkan selama lima tahun terakhir yaitu 37.040, kasus uretra (Uretritis non-gonokokus) sebanyak 52.951 kasus, kasus pengeluaran duh vagina sebanyak 280.634 kasus, kasus ulkus genital sebanyak 8.695 kasus. Terdapat kecenderungan pada wanita antara tahun 2011 dan 2016, jumlah kasus wanita yang melaporkan mengalami pengeluaran duh vagina adalah 79.268 kasus (Kemenkes RI, 2017).

Menurut WHO terdapat beberapa cara pencegahan untuk menekan angka kejadian IMS dan HIV/AIDS yaitu dengan tidak melakukan seks pranikah pada remaja, mengurangi jumlah pasangan seksual (be faithful), menggunakan kondom saat berhubungan seksual, memutuskan rantai penularan infeksi, serta meningkatkan akses dan layanan pencegahan komprehensif. Layanan pencegahan IMS pada pusat pelayanan kesehatan yaitu pemberian kondom untuk pria maupun wanita, konseling pada pasien IMS yang berupa edukasi tentang pencegahan infeksi HIV pada seseorang yang berisiko terhadap

penyakit tersebut, dan notifikasi pasangan seksual (Kemenkes RI, 2016).

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan wujud kontribusi Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah dalam implementasi Tridarma perguruan tinggi. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan. Pengabdian yang telah dilakukan dalam kegiatan ini berupa promosi kesehatan melalui media massa UB On TV dengan tema “Cegah IMS dengan Say No to Free Sexs”.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara daring karena kondisi pandemi Covid-19 sehingga tidak dapat melakukan perkumpulan orang ramai. Pada pengabdian kali ini menggunakan media massa UB On TV dan disiarkan secara langsung (live). Kegiatan diselenggarakan pada hari Sabtu Tanggal 12 Juni 2021, yang dimulai pukul : 11.00 s/d 13.00 Wib.

Informasi sosialisasi dilakukan sebulan sebelum pelaksanaan yaitu dengan menyebarkan brosur pelaksanaan pengabdian.

Peserta yang diikutkan dalam kegiatan ini adalah seluruh pemirsa yang ada di rumah serta beberapa orang mahasiswa yang mengikuti secara live menggunakan aplikasi

googlemeet yang terhubung ke stasiun Ub On TV.

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pemberian pendidikan kesehatan secara daring terhadap 30 orang mahasiswi serta seluruh pemirsa di rumah yang ada disepertan wilayah banda Aceh dan sekitarnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian di laksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 Juni 2021 pukul 11.00 hingga selesai. Pembukaan acara di lakukan oleh MC yang merupakan mahasiswa prodi D-III Kebidanan yaitu Nana Afridayanti, kemudian di lanjutkan oleh Koordinator yaitu Eva Rosdiana, S.ST., M.K.M.

Hasil pengabdian didapatkan bahwa sebanyak 30 mahasiswa mengikuti kegiatan secara daring dan seluruh pemirsa yang ada di rumah dapat menyaksikan secara live di UB on Tv.

Media yang di gunakan dalam kegiatan ini adalah aplikasi google meet dan Media Massa UB on TV.

4. KESIMPULAN DAN DARAN

Pengabdian masyarakat yang merupakan salah satu dari bentuk Tridharma perguruan tinggi yang diwajibkan bagi

seluruh dosen khususnya di lingkungan Universitas Ubudiyah Indonesia. Pada semester ini yaitu semester Genap TA 2020-2021 bentuk pengabdian yang dilaksanakan adalah berupa Promosi Kesehatan Melalui Media Massa Ub On TV dengan tema” Cegah IMS dengan Say No To Free Sex”

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2021 pukul 11.00 sampai dengan selesai yang dilaksanakan secara daring menggunakan media google meet dan disiarkan langsung melalui UB On TV. Jumlah responden atau peserta dalam kegiatan ini adalah 30 orang mahasiswa dan seluruh peserta yang ada di rumah.

Diharapkan agar promosi kesehatan yang telah dilaksanakan ini dapat memberi dampak positif bagi remaja dan seluruh pemirsa di rumah agar dapat mencegah IMS dengan tidak melakukan perilaku seks bebas.

5. REFERENSI

Ani Nour Fauziah. Siti Maesaroh (2016). Pengaruh Umur dan Yuniar Lestari. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. Jurnal Kesehatan Andalas. 5(2): 448-455

Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2013), 65.

Ishomuddin, *Pengantar Sosiologo Agama* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2002), 20.

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Laporan Situasi Perkembangan HIV & AIDS di Indonesia Januari –Maret 2016. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta 11. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Kampung KB : Inovasi Stategis Memberdayakan Masyarakat. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta
- Nadirah, S. (2017). Peranan Pendidikan dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja. *Jurnal Vor Gender Studies*, 9(1), 309.
- Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010)
- Serambinews.com (2015). Aceh Dalam Gurita Seks Bebas. <http://aceh.tribunnews.com/2015/02/28/aceh-dalam-gurita-seks-bebas>. Diakses tanggal 26 Januari 2021
- Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).
- Syamsidar, *Pendidikan Seks Anak dalam Perspektif Pendidikan* (Makasar: Alauddin University Press, 2012
- Tridela Muktiningrum. Tri Budiati (2014). Pengetahuan dan Sikap terhadap Aktivitas Seksual Pranikah Remaja SMP Negeri di Jakarta Timur. Fakultas Ilmu Keperawatan. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Tuntun, M. (2018). Faktor Resiko Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS). *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 419. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i3.1109>
- Yanuarti, T., & Idealistiana, L. (2021). *Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual Di SMK Jaya Cimuning Bekasi Tahun 2020*. 27–32.

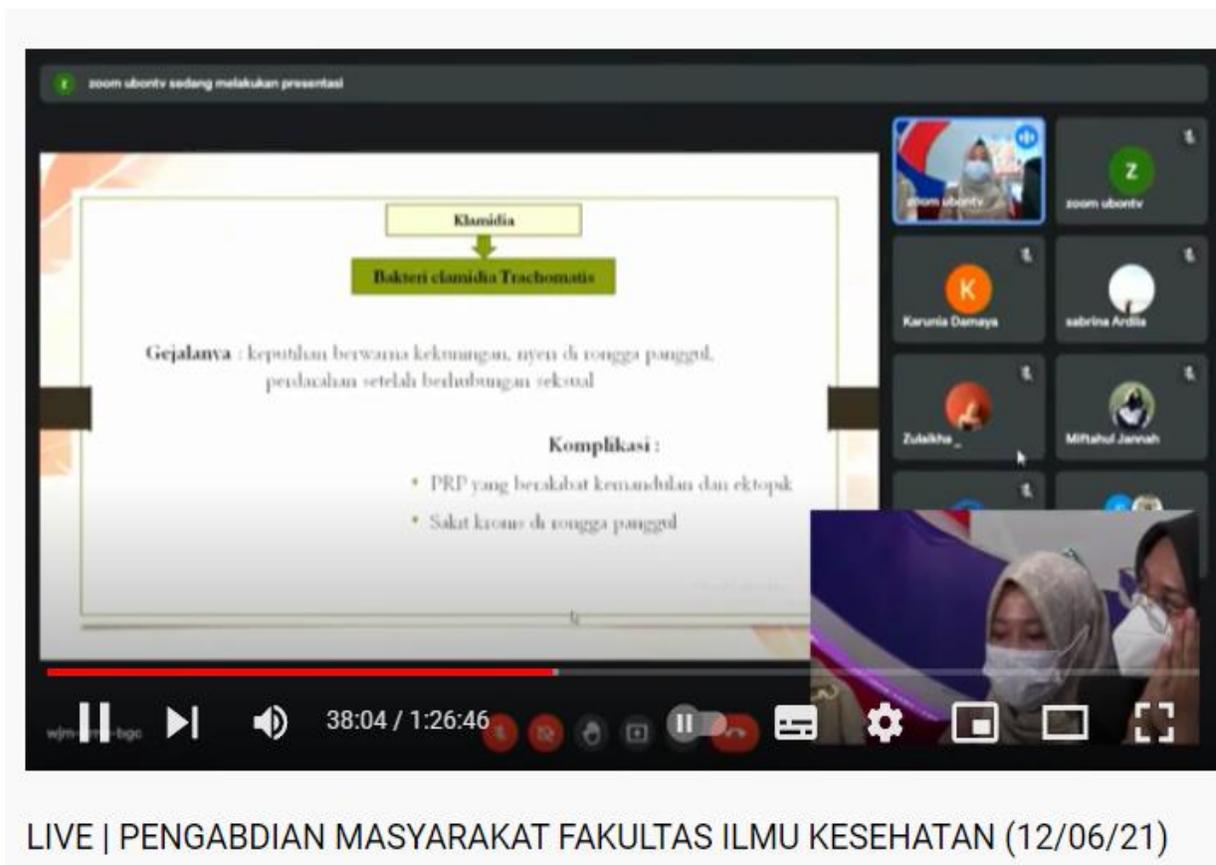
DOKUMENTASI



Gambar 1. Brosur Pengabdian



Gambar 2 Pelaksanaan Pengabdian



Gambar 3 Materi